



**Meningkatkan Hasil Belajar Kue Indonesia Pada  
Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh  
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
“Team-Assisted-Individualization (TAI)”**

**INFO PENULIS**

Sari Marini  
Guru Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh  
[rafaazka2014@gmail.com](mailto:rafaazka2014@gmail.com)

**INFO ARTIKEL**

ISSN: 2798-0448  
Vol. 1, No. 2, Desember 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJMAEE>

© 2021 Almufi All rights reserved

***Saran Penulisan Referensi:***

Marini, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Kue Indonesia Pada Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “Team-Assisted-Individualization (TAI)”. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1 (2), 87-94.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Tata Boga Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Assisted-Individualization (TAI) Pada Materi Kue Indonesia Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Melalui Model Team-Assisted-Individualization (TAI), Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021. Jumlah siswa 26 yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari Awal Bulan Juli sampai dengan Akhir Bulan September 2020 pada semester ganjil. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dan hasil belajar siswa dari 38,46% pada pra penelitian meningkat menjadi 61,54% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,46% pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Hasil belajar Tata Boga Pada Materi Kue Indonesia Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Team-Assisted-Individualization (TAI), Kue Indonesia.

### Abstract

The purpose of this study was to improve the Learning Outcomes of Catering through the Team-Assisted-Individualization (TAI) Cooperative Learning Model in Indonesian Cake Materials for Class XI Catering Students at SMK Negeri 3 Meulaboh for the 2020/2021 Academic Year. The method used in this classroom action research is through the Team-Assisted-Individualization (TAI) model. The subjects of this classroom action research are students of Class XI Catering at SMK Negeri 3 Meulaboh for the Academic Year 2020/2021. The number of students is 26 consisting of 1 male student and 25 female students. This classroom action research was carried out in the 2020/2021 school year. This classroom action research was carried out over a period of 3 months, from the beginning of July to the end of September 2020 in the odd semester. The methodology of this research is classroom action research consisting of two cycles and each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The research procedure consisted of pre research, planning cycle one, implementing cycle one action, observing cycle one, reflecting on cycle one, planning cycle two, implementing cycle two, observing cycle two and reflecting on cycle two. The data collection technique is collecting test scores which are carried out at the end of each learning cycle in each cycle using a question instrument (written test). Observation data is done by looking at student learning outcomes in the learning process. Data were analyzed by means of percentage statistics. The results showed that there was an increase in mastery learning outcomes and student learning outcomes from 38.46% in the pre-study to 61.54% in the first cycle and increased to 88.46% in the second cycle. Student learning outcomes have increased from moderate to good category and good category to very good category. Learning Outcomes of Catering on Indonesian Cake Materials for Class XI Catering Students at SMK Negeri 3 Meulaboh for the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: Results, Learning, Team-Assisted-Individualization (TAI), Indonesian Cake.

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja. Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa yang sedang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat.

Salah satu tujuan yang diharapkan dari lulusan SMK yaitu dapat menciptakan lapangan kerja baru. Lulusan SMK seharusnya tidak bergantung pada pekerjaan formal yang ada, tetapi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menciptakan lapangan kerja, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. kenyataannya yang ditemui saat ini, banyak lulusan SMK khususnya di SMK Negeri 3 Meulaboh lebih memilih menjadi tenaga kerja pada pekerjaan formal yang ada dibanding dengan mengaplikasikan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk berwirausaha. Meski telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mendukung, mereka masih belum mampu dan kurang percaya diri untuk membuka usaha sendiri. Kurangnya motivasi yang dimiliki siswa seperti yang diungkapkan Soeparman Soemahamidjaja (1997:10) yaitu: (1) minat, (2) rasa percaya diri, (3) kepemimpinan, (4) berorientasi ke masa depan, (5) berorientasi tugas dan hasil serta (6) keberanian mengambil resiko untuk berwirausaha.

Tata boga adalah pengetahuan dibidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan

makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun Internasional. Memperkenalkan dan mengajarkan pengetahuan bahan dasar/utama, nutrisi dan gizi, teknik penyajiannya yang benar dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa dibenarkan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik. Guru dapat memperkaya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

SMK Negeri 3 Meulaboh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Barat memiliki Visi dan Misi yang berisikan: Visi: mewujudkan SMK Negeri 3 Meulaboh sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan dibidang keahlian Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan berstandar Nasional dan mampu bersaing di pasar global, selanjutnya dengan Misi: Menyiapkan SDM yang terampil, kreatif, bertanggung jawab dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu disegala bidangnya, mengembangkan iklim belajar yang kondusif, kompetitif dengan memberdayakan potensi sekolah, guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan dan kedisiplinan.

Proses pembelajaran tatap muka (Luring) yang diterapkan di sekolah ini sebagian besar masih monoton yaitu guru hanya memberikan model konvensional (ceramah) dan mencatat dipapan tulis serta mendiktekan. Proses belajar mengajar di kelas masih berpusat kepada guru di mana peserta didik hanya menulis dan mendengarkan. Penggunaan fasilitas media pembelajaran seperti infokus tidak maksimal, dikarenakan masih terbatasnya jumlah infokus yang dimiliki oleh sekolah, dan banyak guru mata pelajaran lain yang membutuhkan infokus tersebut. Oleh karena itu penggunaan infokus harus menunggu daftar antrian atau "*Waiting List*" oleh setiap guru mata pelajaran. Hal ini sungguh disayangkan karena membuat peserta didik kurang begitu mengerti dalam mengenal berbagai nama dan bentuk dari macam-macam Kue Indonesia. Peserta didik hanya mengetahui materi dari penjelasan yang diberikan oleh guru dengan metode ceramah dan beberapa pertemuan dengan infokus, selebihnya peserta didik mencari tahu sendiri tentu hal ini tidak efektif karena tidak semua peserta didik mempunyai keinginan untuk mencari tahu jenis-jenis kue Indonesia yang tidak pernah didengar maupun dilihatnya.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan jika terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat diukur dari peningkatan prestasi belajar. Pengukuran prestasi belajar sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar, mengetahui kesulitan belajar peserta didik, membimbing peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi, dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Menurut Syah Muhibbin (2004:141) "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Kenyataannya banyak sekali dijumpai berbagai tingkat prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik, ada yang berprestasinya tinggi dan juga ada yang prestasinya rendah. Hal ini disebabkan karena kemampuan belajar peserta didik berbeda-beda dan banyak faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan baik kognitif, efektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2010:22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajar.

Pentingnya hasil belajar yaitu (1) sebagai dasar untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan peserta didik serta sebab-sebabnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, (2) untuk membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku, (3) untuk penempatan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang dimilikinya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:200)

Memperoleh prestasi yang baik bukanlah hal yang mudah, banyak sekali faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut meliputi peserta didik itu sendiri, orang tua dan guru. peserta didik mempunyai peran penting dalam mencapai prestasi belajar, karena peserta didik yang melakukan kegiatan belajar, belajar perlu dimiliki minat untuk belajar, ketekunan dalam belajar, dan berprestasi dalam pembelajaran. Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) ketertarikan dan kecenderungan untuk memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan belajar akan menimbulkan rasa minat peserta didik untuk terus belajar sehingga peserta didik mampu menentukan ide-ide baru dan terdorong untuk memecahkan masalah dengan mencari solusi yang paling tepat.

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran berperan sebagai rambu-rambu atau bagian proses memproses pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu model, oleh karena itu setiap guru dituntut menguasai berbagai model dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara Implementatif model pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan (Junaidi, 2008:11)

Keberhasilan guru dalam penyampaian materi dapat dilihat dari jawaban hasil belajar atau prestasi peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011:23). Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai yang didapatkan oleh peserta didik tetapi hasil belajar dapat dilihat dalam perubahan sikap peserta didik.

Penerapan metode-metode mengajar yang bervariasi akan dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Pada dasarnya, penerapan metode mengajar yang bervariasi berupaya untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan. Dari latar belakang tersebut di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran Tata Boga peserta didik secara efektif.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team-Assisted-Individualization)*. Model pembelajaran TAI memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara mandiri serta terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar. Atas dasar latar belakang di atas, mendorong penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas yang diimplementasikan dalam judul "Meningkatkan Hasil Belajar Kue Indonesia Pada Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted-Individualization (TAI)*".

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah Melalui Penerapan Kooperatif Tipe *Team-Assisted-Individualization (TAI)* dapat meningkatkan Hasil Belajar Kue Indonesia Pada Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021?. Sedangkan tujuan penelitian ini secara umum adalah meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Tata Boga Tahun Ajaran 2020/2021. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Tata Boga Pada Materi Kue Indonesia Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021. Manfaat penelitian; Manfaat bagi siswa; Dapat meningkatkan Hasil Belajar Tata Boga Pada Kue Indonesia pada siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021. Manfaat bagi guru; Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui manfaat penggunaan Melalui Penerapan Kooperatif Tipe *Team-Assisted-Individualization (TAI)* dalam meningkatkan Hasil Belajar Tata Boga Pada Kue Indonesia pada Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021. Manfaat bagi sekolah; Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan guna penerapan kebijakan-kebijakan baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan atau lulusan sekolah. Bagi peneliti; Sebagai salah satu pengembangan profesi yang diajukan untuk perolehan angka kredit melalui tim penilai untuk kenaikan pangkat IV/a Ke IV/b satu tingkat lebih tinggi.

## **B. Metodologi**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti. (Adnan latif, 2010:81).

Lokasi Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SMK Negeri 3 Meulaboh, yaitu tempat peneliti melaksanakan tugas, yang beralamat di Jalan Bakti Pemuda, GIP Lapang Kabupaten Aceh Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai September, semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah Peserta Didik Kelas XI Tata Boga Program Keahlian Tata Boga Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang.

Proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri atas *planning* (menyusun perencanaan), *acting* (melaksanakan tindakan), *observing* (melaksanakan pengamatan), dan *reflecting* (melakukan refleksi), hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya (Rido Kurnianto, 2009:5).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil nilai tes. Tes dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus, dengan menggunakan soal tes secara tertulis dalam bentuk essay. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa butir soal test. Data observasi dilakukan dengan menandai jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pengambilan data observasi dilakukan oleh observer.

Analisis data hasil belajar dilakukan dengan rumus persentase dan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan oleh Indikator penelitian. Indikator penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1.**  
**Indikator penelitian**

No.	Ukuran indikator	Capaian siklus 1	Capaian siklus 2
1.	Siswa yang mencapai angka KKM ( nilai $\geq 65$ )	$\geq 65.00 \%$	$\geq 85.00\%$
2.	Nilai rata-rata kelas	$\geq 70.00$	$\geq 75.00$
3.	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	Cukup	Baik

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (Moleong, 2009:6)

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model spiral. Pada model spiral tahapan penelitian dibagi menjadi empat tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Pelaksanaan penelitian siklus pertama ini dilaksanakan pada Pertengahan Bulan Juli sampai dengan Akhir September 2020 pada semester ganjil. Pada siklus pertama ini guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang telah dirumuskan pada Bab III. Tindakan kelas ini ditetapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

##### a. Hasil Pra Siklus

Penggunaan metode yang secara konvensional memberikan sedikit Hasil Belajar Tata Boga pada materi Kue Indonesia Siswa tidak dapat langsung melakukan dan mengamati proses yang sedang dipelajari secara nyata. Hal inilah yang membuat siswa menjadi kurang mampu dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Mereka cenderung hanya memiliki kegiatan mendengarkan saja materi yang disampaikan oleh guru tanpa harus untuk bertanya atau merespon kembali materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa yang rendah membuat hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah terutama pada materi Kue Indonesia. Sebelum melakukan penelitian, guru memberikan pre tes kepada siswa. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*). dalam pembelajaran. Hasil pre test siswa sebelum penerapan Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 38,46%. Nilai terendah pada pre test adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata pada pre test adalah 59,62. Pada pre test dari 26 siswa, terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM dan 16 siswa belum mencapai nilai KKM. Setelah melakukan pre test dan mengetahui hasil belajar yang diperoleh, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

##### b. Hasil Penelitian Siklus I

###### 1. Perencanaan

###### Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: merancang silabus, merancang RPP,

menyusun instrument tes, mendesain bahan ajar sesuai dengan materi, mendesain model pembelajaran yaitu *Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization)*.

## 2. Pelaksanaan

Penelitian siklus I yang telah di jelaskan pada Bab III di laksanakan sesuai perencanaan dengan melakukan tes pada tanggal 21 Agustus 2020 yaitu pada pertemuan kedua. Setelah penerapan Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siklus I, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi Kue Indonesia, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siklus I.

Terlihat bahwa siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pretest sebelum diterapkannya Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*). Siswa dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) terdapat 16 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 10 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 80 dan nilai terendah adalah 50. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 61,53 %, dengan nilai rata-rata 67,11.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus I dengan menggunakan model yang sama yaitu Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*). Pada siklus I, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus I yang telah ditetapkan oleh peneliti.

## 3. Observasi

Setelah siklus I selesai, hasil observasi Hasil Belajar belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, terlihat telah mengalami peningkatan Hasil Belajar jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum diterapkan Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*). Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran diamati oleh observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I terlihat bahwa masih terdapat beberapa komponen pembelajaran yang berada dalam dikata gorikan Cukup. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai siswa masih ada yang berada pada katagori cukup mencapai rata-rata 3,14. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya perubahan sistem pembelajaran yang baru diterapkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

## 4. Refleksi (*Reflection*).

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti ingin melakukan sebuah tindakan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih mampu dalam materi Kue Indonesiamasing-masing siswa. Pada refleksi siklus I, peneliti akan melakukan kajian ulang mengenai penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada tahap refleksi ini, penulis akan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

### c. Hasil Penelitian Siklus II

#### Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

##### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari pada siklus II.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki rasa percaya diri yang baik dalam menjawab soal secara individu yang diberikan oleh guru.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- d. Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

##### 2. Pelaksanaan

Penelitian siklus II yang telah di jelaskan pada Bab III di laksanakan sesuai perencanaan dengan melakukan tes pada tanggal 4 September 2020 yaitu pada pertemuan kedua. Setelah penerapan Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siklus II, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi Kue Indonesia, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil Belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siklus II,

Setelah siklus II selesai dilakukan, diperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan Tabel 4.4, dari 26 siswa terdapat 23

siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 3 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 95 dan nilai terendah adalah 60. Persentase ketuntasan siswa hasil Belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 88,46% dengan nilai rata-rata 76,53.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

### 3. Observasi

Pada siklus II, siswa juga telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 pada siklus II. Hasilnya terlihat masih terdapat beberapa komponen pembelajaran yang berada dalam dikategorikan Baik. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai siswa masih ada yang berada pada kategori Baik mencapai rata-rata 3,85. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya perubahan sistem pembelajaran yang baru diterapkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung sehingga peneliti mencukupkan penelitian ini.

### 4. Refleksi (*Reflection*).

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru peneliti dan pengamatan selama tatap muka pada siklus kedua terlihat adanya keberhasilan baik dari pihak guru maupun siswa, antara lain:

- Hasil tes siswa pada siklus kedua dengan menggunakan model pembelajaran Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) pada materi Kue Indonesia dari 26 orang siswa, yang mencapai angka KKM  $\geq 85$  ada 10 orang, yang mencapai ketuntasan minimal ada 23 orang, presentase ketuntasan siswa (88,46%) rata-rata kelas yang didapatkan adalah 76,54, dengan kata lainnya pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) pada materi Kue Indonesia telah berhasil diterapkan pada siswa kelas XI Tata Boga SMK negeri 3 Meulaboh.
- Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan rencana dan langkah-langkah pembelajaran sudah sistematis hal ini dapat dilihat dari tabel.

Hasil Belajar siswa berdiskusi dan bekerja sendiri sudah berjalan secara efektif dan suasana diskusi semakin hidup, tidak lagi konvensional atau membosankan dengan adanya penerapan Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) oleh siswa-siswa tertentu saja.

## 2. Pembahasan

Penerapan Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) pada pelajaran Tata Boga di siswa kelas XI Tata Boga SMK negeri 3 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021 memberikan manfaat yang sangat baik terhadap peningkatan Hasil Belajar pada materi Kue Indonesia yang diperoleh oleh siswa kelas XI Tata Boga SMK negeri 3 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021 terutama pada materi Kue Indonesia. Siswa terlihat bersemangat dalam menengertjakan materi yang dipelajari dan rasa ingin tau mereka juga mengalami peningkatan yang lebih baik jika dibandungkan dengan proses pembelajaran yang belum menggunakan Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization).

Penerapan Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) pada siklus I telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pre test yang diperoleh siswa pada saat pre test. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum mengalami ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Akan tetapi telah terlihat adanya peningkatan Hasil Belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada saat pre test. Hal ini menandakan bahwa Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) secara perlahan mampu memberikan dampak yang baik dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil test, hasil dari observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi telah

mampu memberikan respon yang sangat baik dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, penerapan Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar Tata Boga siswa terutama pada materi Kue Indonesia. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) telah mampu memberikan Hasil Belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata kelas 67,12 dengan persentase ketuntasan belajar 61,54%. Sedangkan pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata kelas 76,54 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 88,46%.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Kemampuan belajar siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menggunakan Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) menunjukkan hasil yang maksimal, dimana Pada pada siklus I rata-rata kelas hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baru mencapai presentase 67,12 dan meningkat pada siklus II menjadi 76,54, untuk data persentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I 61,54% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,46%, hal ini telah melebihi standar yang didasarkan kriteria ketuntasan minimal yakni 75%.

Kedua, Penerapan TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan Kemampuan belajar Tata Boga pada siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini ditunjang oleh fakta bahwa baik tingkat ketuntasan Kemampuan belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun hasil belajar siswa, telah melampaui batas ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam penelitian ini yang menerapkan Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization), maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut yaitu:

Pertama, Bagi sekolah Dasar khususnya Kelas Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021 agar dapat menggunakan TAI (Team Assisted Individualization) dalam proses pembelajaran Tata Boga khususnya materi Kue Indonesia sehingga siswa ketrampilan dalam mengikuti proses belajar dan juga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa, dalam hal ini Kue Indonesia.

Kedua, Bagi guru Kelas untuk selalu meningkatkan kreatifitas dan hasil mengorganisasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga kegiatan proses belajar dan mengajar bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

#### E. Referensi

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung. Yrama Widya
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Junaidi. (2008). *Cooperative learning Mempraktekan Cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Grasindo
- Muhibin, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Purwanto, M. N. (2011). *Ilmu Pendidikan teoritis da Praktis*. Bnadung: Remaja Rosda Karya
- Rusman. (2012). *Model-Model pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Soeparman, S. (2003). *Membina Sikap Mental Wirausaha*. Jakarta: Gunung Jati
- Yamin, M. (2005). *Strategi pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada